

Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Asmaul Husna dan Sholat Dhuha di SDN Pohgading

Cholid Lutfi^{1*}, Heny Kusmawati²

^{1,2}Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Indonesia

ABSTRAK: Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan anak-anak kita. Melalui pendidikan yang berkualitas, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan anak adalah pendidikan berbasis agama. Artikel ini akan membahas tentang pelaksanaan Asmaul Husna dan Salat Dhuha di SDN Pohgading, sebuah sekolah yang berkomitmen untuk menerapkan pendidikan yang berbudaya agama, berkarakter, dan ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter melalui pembiasaan asmaul husna dan sholat dhuha di SDN Pohgading.

Riwayat Artikel

Received: 19-07-2023

Accepted: 21-07-2023

Kata Kunci

Pendidikan Karakter,
Pembiasaan Asmaul
Husna, Sholat Dhuha

Pendahuluan

Di Indonesia saat ini masih banyak ditemukan permasalahan karakter yang kita jumpai di berbagai media, seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perkelahian massa, kehidupan ekonomi, kehidupan politik yang tidak produktif, dan masih banyak yang menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Penanaman karakter melalui adanya pendidikan sangat penting karena kemajuan suatu bangsa di pengaruhi oleh keberhasilan proses pendidikan (Alawi et al., 2022). Implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan saat ini masih perlu di tingkatkan, tidak sedikit ditemukan sikap dan perilaku peserta didik maupun pendidik yang belum mencerminkan pengamalan pendidikan karakter.

Banyaknya permasalahan yang ada di dunia pendidikan saat ini seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan minimnya sikap sopan santun maka dunia pendidikan berperan aktif dalam hal tersebut sehingga terbentuknya suatu lembaga pendidikan yang baik. Permasalahan tersebut termasuk suatu tantangan bagi pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan formal untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, yang nantinya akan terjadi terutama pada kalangan siswa yang mulai menginjak ke masa remaja. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Dengan alasan-alasan

CONTACT: Cholid Lutfi  cholidlutfi7@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

seperti tersebut di atas, maka pengembangan dan pengamalan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah sangat penting untuk diimplementasikan (Kristiya Septian Putra, 2015). Dalam hal ini nilai budaya agama berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Salah satu dasar nilai-nilai keagamaan yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak adalah mengenal tentang Allah SWT, melalui nama-nama -Nya yang mulia. Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT lah yang menciptakan bumi beserta segala isinya Seperti halnya manusia yang mempunyai nama. Maka, Allah pun mempunyai nama-nama yang sangat mulia yang dinamakan Asmaul Husna, memiliki nama sekaligus sifat yang sangat baik dan sempurna. Nama- nama tersebut terangkum didalam Asmaul Husna yang berjumlah 99. Dalam sebuah hadits , sudah jelas bahwa siapa yang menghafal Asmaul Husna maka akan masuk surga.

Tinjauan Literatur

Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya.(Omeri, 2015)

Pengertian asmaul husna

Asmaul Husna secara bahasa, berarti 'nama-nama yang indah dan baik. Maksudnya ialah nama-nama yang menjelaskan sifat-sifat Allah SWT yang indah lagi baik. Nama-nama indah dan baik Allah SWT atau Asmaul Husna ini tercantum di dalam kitab suci umat Islam, Al-Qur'an. Jumlah nama-nama indah lagi baik Allah SWT atau Asmaul Husna tersebut ada 99. Sebenarnya, nama-nama baik Allah SWT memiliki jauh lebih banyak, namun jumlah yang paling masyhur adalah 99.(Ariyati & Misriati, 2016)

Penelitian relevan

Penelitian Andrian Firdaus, pada artikel yang berjudul "*Pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak di SDIT ABATA LOMBOK*" menjelaskan bahwa pembiasaan serta pengajaran pendidikan agama biasanya diartikan sebagai pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan

keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Kaitannya dengan hal ini, SDIT ABATA LOMBOK Pengetahuan Keagamaan Pada Anak mengadakan pembiasaan membaca asmaul husna sebagai upaya untuk menanamkan pengetahuan agama Siswa. Ada dua, Pertama, bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT ABATA LOMBOK. Maka dari itu penelitian tersebut relevan dengan karya tulis ilmiah yang saya susun.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

SDN Pohgading memiliki visi dan misi yang jelas dalam menerapkan pendidikan berbudaya agama. Mereka mengakui pentingnya mengajarkan anak-anak nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mempelajari Asmaul Husna, yang merupakan nama-nama Allah yang indah dan sempurna. Melalui pemahaman tentang Asmaul Husna, anak-anak diajak untuk mengenal Allah dengan sifat-sifat-Nya yang mulia.

Dari hasil menanamkan pendidikan karakter, nilai karakter yang paling banyak diterapkan SDN Pohgading antara lain nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai karakter tersebut diterapkan di dalam kelas maupun di sekolah. Tujuan yang diharapkan dari menanamkan pendidikan karakter yaitu menginginkan siswa dapat berubah dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menerapkan karakter yang dimilikinya bukan hanya di sekolah saja melainkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Jasmana, 2021) Selain pendidikan berbudaya agama, SDN Pohgading juga fokus pada pembentukan karakter anak-anak. Mereka percaya bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Salat Dhuha di sekolah.

Pengenalan Asmaul Husna dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan di SDN Pohgading. Para guru menggunakan metode cerita, permainan, dan lagu untuk memudahkan pemahaman anak-anak tentang setiap Asmaul Husna. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan kreatif seperti lomba menghias kaligrafi Asmaul Husna, membuat poster, dan membuat puisi yang terinspirasi oleh Asmaul Husna. Dengan pendekatan yang menarik dan interaktif ini, anak-anak dapat lebih mudah mengingat

dan memahami setiap Asmaul Husna serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Pohgading antara lain yaitu:

1. Salat Dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam.

SDN Pohgading memahami pentingnya menjadikan Salat Dhuha sebagai bagian dari rutinitas harian anak-anak. Setiap pagi sebelum memulai proses belajar mengajar, anak-anak diajak untuk melaksanakan Salat Dhuha secara berjamaah di masjid sekolah. Dalam pelaksanaannya, para guru memberikan pengajaran mengenai tata cara pelaksanaan Salat Dhuha yang benar dan makna serta keutamaan dari ibadah tersebut. Selain itu, SDN Pohgading juga mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kisah-kisah inspiratif tentang kejujuran, kerjasama, ketekunan, dan lainnya. Anak-anak diajak untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar dalam ranah akademik, tetapi juga dalam mengembangkan sikap dan kepribadian yang baik.

2. Pembiasaan membaca Asmaul Husna

Pengenalan Asmaul Husna dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan di SDN Pohgading. Para guru menggunakan metode cerita, permainan, dan lagu untuk memudahkan pemahaman anak-anak tentang setiap Asmaul Husna. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan kreatif seperti lomba menghias kaligrafi Asmaul Husna, membuat poster, dan membuat puisi yang terinspirasi oleh Asmaul Husna. Dengan pendekatan yang menarik dan interaktif ini, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami setiap Asmaul Husna serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

SDN Pohgading merupakan contoh sekolah yang menerapkan pendidikan berbudaya agama, berkarakter, dan ramah anak. Melalui pengajaran Asmaul Husna dan pelaksanaan Salat Dhuha, sekolah ini membantu anak-anak untuk mengenal nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter dan lingkungan sekolah yang ramah anak juga menjadi fokus penting dalam membentuk perkembangan optimal anak-anak. Semoga sekolah-sekolah lain dapat mengambil inspirasi dari keberhasilan SDN Pohgading dalam menerapkan pendidikan yang holistik dan menyeluruh bagi generasi penerus bangsa.

Referensi

- Alawi, D., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2514–2520.
- Ariyati, S., & Misriati, T. (2016). Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna. *Jurnal Teknik Komputer Amik Bsi*, II(1), 116–121.
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Kristiya Septian Putra. (2015). Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture)Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, III(2), hlm.30.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.